

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Studi kasus penelitian ini adalah Di Desa Mekarjaya Kampung Gerudug Rt.02/03 Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah Di Desa Mekarjaya Kampung Gerudug Rt.02/03 Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena adanya kesesuaian dengan masalah penelitian yaitu mengenai penanaman karakter peduli lingkungan.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di lingkungan ini. Yaitu karena adanya kesesuaian dari permasalahan yang diangkat oleh penulis mengenai penerapan metode pembiasaan dalam penanaman moral anak usia 5-6 tahun.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020/2021, yaitu pada tgl 1 desember 2020 sampai dengan 30 desember 2020 yang

bertempat Di Desa Mekarjaya Kampung Gerudug Rt.02/03 Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang.

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini memiliki beberapa narasumber yaitu, orangtua dan anak berusia 5-6 tahun, Kampung.Gerudug Rt.02/03. Yang memiliki masalah dalam penanaman pembiasaan moral agama anak yang belum berkekmbangsecara optimal.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang bertepatan di Desa.Mekarjaya, Kp.Gerudug, Rt.02/03, Kecamatan.Sepatan, Kab.Tangerang, Prov. Banten. Yang berjumlah 10 anak yang mana terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Alasan pengambilan subjek penelitian hanya mencangkup 10 anak karena agar proses pengambilan data dalam berlangsung secara fokus, dengan subjek pnelitian yang terbatas, maka pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik diharapkan dapat berjalan dengan lebih mudah dan efektif.

C. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif mampu menangkap gejala-gejala yang menyertai suatu permasalahan dengan terperinci dan apa adanya. Diharapkan permasalahan yang terjadi secara empiric dapat dikupas mendalam,

menyeluruh, dan sistematis serta menggunakan instrumen manusia *human instrument*, yaitu penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dalam konteks sosial. Karena itu digunakan istilah subjek penelitian, bukan objek penelitian, sebagaimana penelitian kuantitatif.¹

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang gejala dari suatu kegiatan yang telah diteliti dengan mendeskripsikannya dan akan disajikan dengan berupa kata-kata deskripsi dari hasil penelitiain penerapann metode pembiasaan untuk penanaman moral agama anak.

D. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari suatu proses sosial, misal, penelitian dalam bidang pendidikan, memusatkan pendapat orangtua terhadap perkembangan pendidikan, penelitian memusatkan

¹ Nusa Putra, Ninia Dwi Lestari, *Peelitan Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), 67

² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), 2

perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak. Penelitian dibidang pendidikan tidak di laksanakan di ruang labolatorium tetapi di lapangan. Di Sekolah di tempat pendidikan dilaksanakan. Dan data penelitian diperoleh melalui orang-orang yang terlibat langsung dengan prses pendidikan seperti: guru, siswa, dan orangtua. Temuan-temuan dalam bentuk data dan informasi, selanjutnya disusul untuk menemukan teori-teori dan hipotesis³

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung mengguakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakuakn agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai tindakan pembahasan hasil belajar. Penelitian kualitatif disebut juga dengan intervretative researtch, pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam kontek tertentu).serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir olehkarena itu urutan kegiatan dapar berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang

³ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Paud*, (Jakarta, KENCANA, 2013), 412

menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai “grounded theory research”⁴

Pendekatan penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khususalamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Pendekatan penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan penanaman moral agama anak.Mampu menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh dilapangan baik itu hasil observasi, wawancara maupun studi pustaka.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah maka teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 96

⁵ Lexy J. Moelong.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 6

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti mengetahui gejala, peristiwa, dan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasif.

Observasi partisipasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶ dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini dilakukan peneliti sendiri untuk pencatatan data yang diperlukan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah observasi yang dilakukan yaitu kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah kriteria rubrics. Rubrics merupakan acuan atau kriteria yang dijadikan sebagai standar kategori pencapaian perkembangan anak. Hal ini mengacu pada standartingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) yang diterapkan dalam

⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), 145

kurikulum tahun 2013 PAUD. Berikut ini adalah kategori penilaian perkembangan anak.⁷

Tabel 3.1 kategori penilaian perkembangan anak

KATEGORI	KRITERIA
BELUM BERKEMBANG (BB)	Bila indikator pencapaian belum muncul
MULAI BERKEMBANG (MB)	Bila indikator pencapaian berkembang mulai muncul. Misalnya anak mau melaksanakan shalat setelah mendengar adzan berkumandang.
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN (BSH)	Bila indikator pencapaian perkembangan sudah dimiliki anak secara terus menerus sesuai indikator usianya belum sempurna.
BERKEMBANG SANGAT BAIK (BSB)	Bila indikator pencapaian perkembangan sudah dimiliki anak secara terus menerus muncul melebihi acuannya tercantum dalam indikator usianya.

Langkah-langkah observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebelum melakukan observasi peneliti memberi kabar via whatsapp kepada orangtua bahwasanya peneliti akan melakukan observasi kepada anak yang bersangkutan. Dalam observasi ini menggunakan protokol kesehatan lengkap dan kebetulan keluarga yang diteliti masih dalam satu lingkungan dengan peneliti, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dan anak yang bersangkutan

⁷ Een Y. Hainilah, *Kurikulum Dan Pembelajaran Paud* (Lampung: Media Akademik, 2015), 172

ketika sedang melakukan shalat dan kegiatan sehari-hari kegiatan ini bertujuan untuk mencari data tentang metode pembiasaan dalam penanaman moral agama anak usai 5-6 tahun.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan berbagai informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dari responden yang telah dijadikan subjek untuk penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸

Langkah-langkah yang dilakukan untuk wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan tanya jawab terhadap responden melalui acuan atau panduan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan acuan atau panduan pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber peneliti yang terdiri dari orangtua anak dan guru TPA. Wawancara kepada orangtua mengenai penerapan pembiasaan shalat kepada anak, moral agama anak dan wawancara kepada guru TPA mengenai penerapan shalat.

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), 233

Dengan melakukan wawancara peneliti sudah memperoleh informasi mengenai anak dalam melakukan ibadah shalat dan orangtua dalam pembiasaan penerapan moral agama dalam ibadah shalat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau atau dikumpulkan dari peristiwa masalah. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan.⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁰

Langkah-langkah dokumentasi yang dilakukan antara lain yaitu: Mengamati aktifitas anak dan orangtua dalam pembiasaa solat

⁹ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta Deepublis Publisher, 2020), 28

¹⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), 240

lima waktu, dan mengumpulakn foto-foto yang sesuai dengan penelitian.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.¹¹

Dalam pengujian kredibilitas peneliti ini, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹² Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasli teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dalam penelitiain ini dikumpulkan menggunakan beberapa sumber. Sumber yang di gunakan yaitu kepala sekolah, guru kelas, orangtua, dan beberapa anak. Informasi yang di gali dari beberapa orangtua kemudian guru kelas dan didukkung oleh anak.

¹¹ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Taman Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2014), 177

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabetabandung, 2016), 372

Oleh sebab itu, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara lebih rinci

b. Triangulasi teknik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang penerapan metode pembiasaan dalam penanaman moral agama anak 5-6 tahun dengan teknik wawancara, kemudian di cek dengan observasi, kemudian di cek dengan observasi kemudian di cek lagi dengan dokumentasi. Penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan kredibel sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

G. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri sehingga penelitian harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penerapan kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.¹³Selain itu, penelitian juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Untuk menunjang kegiatan pengumpulan data penelitian tersebut, peneliti dibantu dengan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan dan lembar wawancara sebagai panduan umum (garis besar utama) pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud adalah kisi-kisi penerapan metode pembiasaan dalam penanaman moral agama anak usia 5-6 tahun.

¹³ Suharmisi, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2011), 202

Tabel 3.2

Pedoman observasi penanaman moral agama anak dalam shalat lima waktu

NO	Aspek perkembangan Moral agama	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Membiasakan diri beribadah	1. Anak mengetahui waktu shalat				
		2. Anak bersiap wudhu setelah mendengar adzan				
		3. Anak menyiapkan perlengkapan shalat				
		4. Anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan baik				
		5. Anak mampu melakukan gerakan shalat				
		6. Anak fokus dalam pelaksanaan shalat				

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3

Lembar pedoman wawancara penanaman moral agama anak dalam

NO	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Pengenalan ibadah shalat di kampung Gerudug	Orangtua anak di kampung gerudug
2.	Penerapan metode pembiasaan yang terkait dengan ibadah shalat	Orangtua anak di kampung gerudug
3.	Penerapan kegiatan beribadah shalat dan proses pengenalannya.	Orangtua anak di kampung gerudug

Tabel 3.4

Lembar Pedoman dokumentasi penanaman moral agama anak dalam

NO	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama anak di kampung gerudug	Orangtua anak di kampung gerudug
2.	Profil kampung gerudug	Sekertaris desa
3.	Daftar nama orangtua di kampung gerudug	Orangtua anak di kampung gerudug

a. Orangtua

- 1) Menurut bunda , apakah penanaman moral agama penting untuk diterapkan pada usia 5-6 tahun ?
- 2) Bagaimana cara bunda mengenalkan shalat pada anak ?
- 3) Bagaiman antusias anak saat memasuki waktu ibadah shalat?
- 4) Apakah anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan jelas ?
- 5) Apakah anak mampu mengikuti lalangkah-langkah gerakan shalat dengan benar ?

- 6) Apakah anak mampu mengikuti langkah-langkah berwudu?
- 7) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bunda dalam menerapkan metode pembiasaan dan penanaman shalat anak ?

H. Analisis data

Menurut bogdan dan biklen dalam moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensentitesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.¹⁴

Analisis data yang mencakup semua kriteria dalam analisis data yang dilakukan secara terus menerus sehingga data yang didapat jenuh.

Menurut milles and huberman dalam sugiono mengemukakan bahwa aktivitas

analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data yaitu; (4) penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data dapat di tunjukan sebagai berikut.

¹⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 197

a. Tahap pengumpulan data

Dalam proses analisis data interaktif kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mengenai berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian

b. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

c. Penyajian data

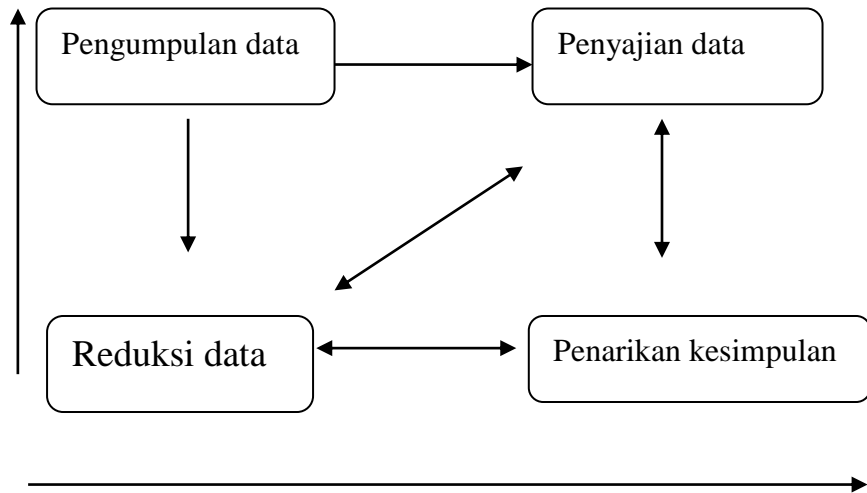
Miles & huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah

melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

d. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut miles & huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara

skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif miles dan huberman dapat dilihat pada bagan berikut:¹⁵



Gambar 3.1 model interaktif miles dan huberman

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, AlfabetaBandung, 2016), 246